

EVALUASI KEPATUHAN PENGGUNAAN ALAT PELINDUNG DIRI SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN KECELAKAAN KERJA DI PT Y KABUPATEN SEMARANG

Ahnaf Tsabitul Azmi ^{1*}, Sahrul², Oktoberty³

¹²³Universitas Ivet Semarang, Indonesia

*Email korespondensi: ahnaftsabitul08@gmail.com

Article Info

Article History:

Received: 25 May 2026

Accepted: 10 June 2026

Published: 30 June 2026

Abstract

Abstract Occupational Safety and Health (OSH) is an important aspect of creating a safe and productive work environment. One of the efforts to prevent workplace accidents is the proper and consistent use of Personal Protective Equipment (PPE). This study aims to determine the level of workers' compliance with PPE use and to identify the factors influencing such compliance in the warehouse section of PT Ungaran Sari Garments. The method used was a qualitative descriptive study conducted through field observations, interviews, and documentation during the internship activities. The results showed that the level of compliance with PPE use was still relatively low. Workers generally only used masks and back supports, while other PPE, such as safety helmets, gloves, protective eyewear, and safety shoes, had not been used completely and consistently. Low compliance was influenced by several factors, including the limited types of PPE being used, low levels of workers' knowledge and awareness, comfort factors during work, inadequate supervision by supervisors, and work habits that had not yet established PPE use as part of the safety culture. Based on these findings, the company needs to improve supervision, provide continuous education, ensure the availability of PPE that meets applicable standards, and strengthen the implementation of an OSH culture in order to minimize the risk of workplace accidents within the company.

Keywords:

Occupational Safety and Health (OSH); Personal Protective Equipment (PPE); Worker Compliance; Workplace Safety; Safety Culture; Warehouse.

Kata Kunci:

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3); Alat Pelindung Diri (APD); Kepatuhan Pekerja; Keselamatan Kerja; Budaya Keselamatan; Gudang.

Abstrak

Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) merupakan aspek penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif. Salah satu upaya pencegahan kecelakaan kerja adalah penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) secara tepat dan konsisten. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD serta mengidentifikasi faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan tersebut di bagian gudang PT Ungaran Sari Garments. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif melalui observasi lapangan, wawancara, dan dokumentasi selama pelaksanaan kegiatan magang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan penggunaan APD masih tergolong rendah. Pekerja umumnya hanya menggunakan masker dan back support, sedangkan APD lain seperti helm keselamatan, sarung tangan, kacamata pelindung, dan sepatu safety belum digunakan secara lengkap dan konsisten. Rendahnya kepatuhan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu keterbatasan jenis APD yang digunakan, rendahnya pengetahuan dan kesadaran pekerja, faktor kenyamanan saat bekerja, kurang optimalnya pengawasan dari supervisor, serta kebiasaan kerja yang belum menjadikan penggunaan APD sebagai budaya keselamatan. Berdasarkan hasil tersebut, perusahaan perlu meningkatkan pengawasan, memberikan edukasi secara berkelanjutan, memastikan ketersediaan APD yang sesuai standar, serta memperkuat penerapan budaya K3 guna meminimalkan risiko kecelakaan kerja di lingkungan perusahaan.

Copyright © 2026, The Author(s)

PENDAHULUAN

Keselamatan dan kesehatan kerja merupakan aspek yang krusial dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman dan produktif, terutama di sektor konstruksi dan industri yang memiliki tingkat risiko tinggi. Dalam dunia kerja modern, kecelakaan kerja tidak hanya berdampak pada fisik pekerja, tetapi juga pada efisiensi operasional dan reputasi perusahaan. Salah satu langkah preventif yang telah lama diakui penting adalah penggunaan alat pelindung diri (APD) secara konsisten dan sesuai standar. Namun, kenyataannya masih banyak ditemukan pelanggaran atau ketidakpatuhan dalam penggunaan APD, baik karena kelalaian maupun kurangnya kesadaran. Kondisi yang ditemukan pada bagian gudang, penerapan penggunaan alat pelindung diri belum dilakukan secara optimal oleh seluruh pekerja masih terdapat pekerja yang tidak menggunakan APD secara lengkap dan konsisten sesuai dengan standar keselamatan yang telah ditetapkan, aktivitas di area gudang memiliki potensi risiko seperti tertimpa material, terpapar debu, maupun cedera akibat proses pemindahan barang.

Alat Pelindung Diri (APD) merupakan suatu perangkat yang digunakan oleh pekerja demi melindungi dirinya dari potensi bahaya serta kecelakaan kerja yang kemungkinan dapat terjadi di tempat kerja. Penggunaan APD oleh pekerja saat bekerja merupakan suatu upaya untuk menghindari paparan risiko bahaya di tempat kerja. Walaupun upaya ini berada pada tingkat pencegahan terakhir, namun penerapan alat pelindung diri ini sangat dianjurkan (Hasanah et al., 2023). Kesalahan di dalam penggunaan peralatan, dan kurangnya perlengkapan berupa alat pelindung diri serta kompetensi tenaga kerja yang tidak memadai memicu terjadinya kecelakaan kerja, oleh karena itu perusahaan wajib berperan aktif dalam memberikan pemahaman dan mengawasi segenap karyawannya dalam melaksanakan tugas terkait penggunaan alat pelindung diri dan peralatan proteksi lainnya sehingga dapat mengurangi terjadinya resiko kecelakaan (Semen et al., 2021).

Keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah faktor krusial dalam mewujudkan lingkungan kerja yang aman, efisien, dan produktif. Salah satu langkah pencegahan kecelakaan kerja yang telah terbukti efektif di berbagai sektor industri adalah pemanfaatan alat pelindung diri (ILO, 2018). Alat pelindung diri (APD) mencakup perlengkapan seperti helm, masker, sarung tangan, pelindung telinga, dan sepatu keselamatan yang bertujuan melindungi pekerja dari potensi cedera atau penyakit yang disebabkan oleh lingkungan kerja berbahaya (WHO, 2020). Ketidaksesuaian antara standar penggunaan APD dengan penerapan di lapangan menjadi salah satu faktor yang perlu mendapatkan perhatian dalam upaya pengendalian risiko kerja hal ini memicu kekhawatiran terhadap meningkatnya angka kecelakaan kerja yang sebenarnya dapat dicegah. Oleh karena itu, penting untuk menelaah lebih dalam bagaimana tingkat kepatuhan terhadap penggunaan APD dapat memengaruhi keselamatan kerja secara langsung (Rahma & Jaksa, 2025). Keselamatan kerja adalah upaya untuk meningkatkan dan pemeliharaan derajat kesehatan bagi pekerja di semua jabatan, pencegahan penyimpangan kesehatan karena kondisi pekerjaan, perlindungan pekerja dari risiko akibat faktor yang merugikan kesehatan (Vimala et al., 2024).

Faktor penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) menjadi landasan penting dalam lingkungan kerja, karena APD berperan langsung dalam melindungi pekerja dari potensi bahaya dan mengurangi risiko kecelakaan. Dengan memahami tingkat kebutuhan, cara penggunaan, serta perawatan APD yang tepat, Perusahaan dapat menyusun pedoman operasional yang jelas, sistematis, dan terstandarisasi melalui penyusunan SOP. Standar Operasional Prosedur (SOP) merupakan pedoman penting yang digunakan perusahaan untuk memastikan setiap aktivitas kerja dilaksanakan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Penerapan SOP bertujuan meningkatkan efektivitas dan efisiensi kinerja, mendukung tata kelola perusahaan yang baik, serta mengarahkan pelaksanaan pekerjaan agar berjalan secara sistematis sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Selain itu, SOP berfungsi sebagai pedoman dalam meminimalkan risiko kerja, menjadi standar evaluasi kinerja karyawan, serta memastikan seluruh proses operasional terlaksana secara terstruktur, tepat waktu, konsisten, dan dapat dipertanggungjawabkan. Dalam pelaksanaannya, SOP juga menjadi acuan bagi seluruh karyawan untuk menjalankan aktivitas kerja sehari-hari secara aman dan sesuai dengan ketentuan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3), sehingga tercipta keseimbangan antara perlindungan tenaga kerja dan kelancaran proses operasional.

Setiap perusahaan wajib memiliki dan menerapkan SOP sebagai acuan dalam pengendalian aktivitas operasional. Namun, implementasi SOP secara efektif masih menghadapi berbagai kendala, seperti koordinasi yang kompleks, kurangnya pengawasan, serta rendahnya pemahaman dan kepatuhan karyawan terhadap prosedur yang berlaku. Oleh karena itu, diperlukan komitmen dan disiplin seluruh karyawan agar tujuan perusahaan dapat tercapai secara optimal. Sebagai contoh, pada area gudang bahan baku, SOP mengatur proses penerimaan, penyimpanan, pengambilan bahan, hingga pencatatan stok sebagai dasar pengendalian dan evaluasi kinerja. Meskipun demikian, dalam praktiknya masih ditemukan ketidaksesuaian terhadap SOP, seperti kesalahan pencatatan stok dan penyimpanan material yang belum optimal akibat ketidakseimbangan jumlah pesanan, sehingga berpotensi menghambat efektivitas operasional perusahaan (Nikita et al., 2025).

Sektor konstruksi dan industri merupakan dua bidang kerja dengan risiko kecelakaan yang tergolong tinggi dibandingkan sektor lainnya. Kegiatan kerja di sektor ini sering kali melibatkan penggunaan alat berat, ketinggian, bahan kimia, serta potensi bahaya fisik lainnya. Oleh karena itu, pekerja dituntut untuk selalu mematuhi prosedur keselamatan termasuk penggunaan APD yang sesuai. Sayangnya, dalam praktiknya, masih banyak pekerja yang mengabaikan pentingnya APD karena dianggap merepotkan, menghambat pekerjaan, atau karena kurangnya pengawasan dari atasan. Ketidakepatuhan ini tidak hanya membahayakan pekerja itu sendiri, tetapi juga bisa memicu kecelakaan yang melibatkan pihak lain. Maka dari itu, pemahaman terhadap faktor-faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan APD menjadi sangat penting untuk diteliti (Humairo & Wirahadikusuma, 2022).

Kecelakaan kerja adalah suatu kejadian atau peristiwa tidak diinginkan yang menimbulkan kerugian terhadap manusia, kerugian terhadap proses, maupun merusak harta benda yang terjadi di dalam suatu proses kerja industri. Kejadian kecelakaan kerja terjadi akibat serangkaian peristiwa atau faktor-faktor sebelumnya, di mana jika salah satu bagian dari peristiwa atau faktor-faktor tersebut dihilangkan maka kejadian kecelakaan kerja tidak terjadi. Secara umum penyebab kecelakaan kerja digolongkan menjadi dua, yaitu unsafe action dan unsafe condition. Unsafe action adalah tindakan atau perbuatan manusia yang tidak mematuhi asas keselamatan, misalnya tidak menggunakan *safety belt* pada saat melakukan pekerjaan di ketinggian. Sedangkan unsafe condition adalah keadaan lingkungan tempat kerja yang tidak aman, misalnya keadaan tempat kerja yang kotor dan berantakan. (Penyebab et al., 2017). Oleh karena itu, penerapan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) serta penggunaan alat pelindung diri (APD) secara tepat dan konsisten sangat penting untuk meminimalkan potensi terjadinya kecelakaan kerja. Selain melindungi pekerja dari risiko bahaya, penggunaan APD juga dapat meningkatkan rasa aman, kenyamanan kerja, serta produktivitas tenaga kerja di lingkungan perusahaan.

Penelitian oleh Wahyuni et al., (2025) menjelaskan bahwa Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) memiliki peran yang sangat penting dalam mencegah kecelakaan kerja dan menjaga kesehatan pekerja. Meskipun APD dapat mengurangi risiko cedera dan penyakit yang berkaitan dengan pekerjaan, efektivitasnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti pemahaman pekerja mengenai pentingnya penggunaan APD, kenyamanan dan desain alat, serta tingkat kepatuhan terhadap prosedur keselamatan. Oleh karena itu, pendidikan berkelanjutan, penyediaan APD yang sesuai standar, dan pengawasan yang optimal sangat diperlukan untuk memastikan APD digunakan dengan maksimal. Untuk menciptakan lingkungan kerja yang aman, pendekatan yang komprehensif yang menggabungkan kesadaran, penyediaan fasilitas yang memadai, dan pengawasan yang tepat sangat penting.

Penelitian oleh Priyargo Bregas Saputro (2017) menjelaskan bahwa Potensi bahaya dan risiko yang berlangsung pada pekerjaan produksi cover piranti *avionics* dianalisis dengan teknik *Job Safety Analysis* (JSA). Pengendalian risiko dapat dilakukan dengan 3 cara yang efektif, yaitu pengendalian administratif dengan menjadwalkan waktu kerja, kemudian pengendalian teknis dengan memperbaiki dan menambahkan pengamanan pada mesin-mesin produksi, serta pengendalian alat pelindung diri dengan pemakaian atribut keselamatan saat proses pekerjaan produksi berlangsung. Penggunaan APD di bagian operator gudang memiliki fungsi yang sangat penting dalam melindungi pekerja dari berbagai risiko bahaya di tempat kerja, seperti paparan bahan kimia, penggunaan mesin serta kondisi lingkungan kerja yang berpotensi membahayakan. Jika pekerja tidak menggunakan

APD sesuai prosedur keselamatan yang telah ditetapkan, maka kemungkinan terjadinya kecelakaan kerja dan gangguan kesehatan akan semakin besar, yang pada akhirnya dapat memengaruhi keselamatan tenaga kerja dan menurunkan produktivitas perusahaan. Adapun alat pelindung diri (APD) yang wajib seharusnya digunakan oleh karyawan yaitu terdiri dari: 1) helm keselamatan, 2) masker, 3) sarung tangan, 4) kaca mata pelindung, 5) sepatu safety, 6) back support.

Berdasarkan hasil pengamatan di PT Ungaran Sari Garments, masih terdapat pekerja pada bagian gudang yang belum menggunakan alat pelindung diri (APD) sesuai dengan standar keselamatan kerja yang berlaku. Selain itu, ketersediaan APD di lingkungan kerja juga masih kurang memadai sehingga perlindungan terhadap tenaga kerja belum dapat diterapkan secara optimal. Pengawasan terhadap pelaksanaan keselamatan dan kesehatan kerja (K3) juga dinilai masih belum efektif, sehingga risiko terjadinya kecelakaan kerja maupun pelanggaran prosedur keselamatan masih cukup tinggi. Di samping itu, sebagian besar aktivitas kerja memiliki potensi bahaya ergonomi, seperti pekerjaan dengan gerakan berulang dan posisi kerja yang tidak sesuai prinsip ergonomi. Kondisi tersebut dapat memicu terjadinya cedera kerja serta gangguan kesehatan pada pekerja selama menjalankan aktivitas produksi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan evaluatif yang bertujuan untuk mengevaluasi kepatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) sebagai upaya pencegahan kecelakaan kerja di PT Y Kabupaten Semarang. Penelitian dilaksanakan pada area kerja yang menjadi fokus penelitian dengan informan yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan pertimbangan bahwa informan memiliki keterlibatan dan pengetahuan mengenai penggunaan APD serta penerapan Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3). Informan dalam penelitian ini meliputi pekerja, supervisor, dan pihak yang bertanggung jawab terhadap K3. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara semi-terstruktur, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengetahui secara langsung kepatuhan pekerja dalam menggunakan APD, meliputi kelengkapan, jenis, konsistensi, dan kesesuaian penggunaan APD dengan pekerjaan yang dilakukan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai pengetahuan dan kesadaran pekerja, ketersediaan APD, kenyamanan penggunaan APD, pengawasan, serta faktor-faktor yang mendukung dan menghambat kepatuhan penggunaan APD. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, kondisi APD, dan dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penerapan K3. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Evaluasi kepatuhan dilakukan dengan membandingkan kondisi aktual penggunaan APD di lapangan dengan ketentuan atau standar penggunaan APD yang berlaku di perusahaan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik dengan membandingkan informasi dari berbagai informan serta hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaan alat pelindung diri (APD) di PT Ungaran Sari Garments, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di bagian gudang PT Ungaran Sari Garments menunjukkan tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) berada pada kategori rendah. Penggunaan APD di area gudang hanya terbatas pada masker dan back support. Masker digunakan untuk mengurangi paparan debu dari proses produksi tekstil, sedangkan back support digunakan oleh sebagian pekerja untuk membantu menopang punggung saat bekerja dalam posisi duduk atau melakukan aktivitas repetitif. Namun, penggunaan kedua APD tersebut tidak dilakukan secara konsisten oleh seluruh pekerja. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kepatuhan Penggunaan APD di Bagian Gudang dipengaruhi oleh beberapa faktor utama berikut: 1) Keterbatasan Penggunaan APD Penggunaan, APD di bagian produksi masih terbatas pada masker dan back support. Keterbatasan ini menyebabkan perlindungan terhadap risiko kerja belum optimal. 2) Pengetahuan dan Kesadaran Pekerja, Sebagian pekerja belum memiliki pemahaman yang

memadai mengenai pentingnya penggunaan APD secara lengkap. Fokus utama pekerja lebih diarahkan pada pencapaian target produksi dibandingkan aspek keselamatan kerja. 3) Kenyamanan Kerja.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan di bagian gudang PT Ungaran Sari Garments, tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) masih tergolong rendah. Kondisi tersebut terlihat dari penggunaan APD yang belum dilakukan secara lengkap dan konsisten oleh seluruh pekerja. APD yang paling sering digunakan hanya berupa masker dan back support, sedangkan penggunaan APD lainnya belum menjadi kebiasaan dalam aktivitas kerja sehari-hari. Masker digunakan sebagai perlindungan terhadap paparan debu yang berasal dari aktivitas produksi tekstil, sedangkan back support digunakan oleh sebagian pekerja untuk membantu menopang punggung ketika melakukan pekerjaan dalam posisi duduk atau aktivitas yang dilakukan secara berulang. Meskipun demikian, penggunaan kedua jenis APD tersebut belum dilakukan secara konsisten. Kondisi ini menunjukkan bahwa kepatuhan pekerja tidak hanya berkaitan dengan tersedianya APD, tetapi juga dipengaruhi oleh perilaku, kesadaran, kenyamanan, serta pengawasan dalam penerapannya.

Rendahnya kepatuhan penggunaan APD dapat meningkatkan kemungkinan pekerja mengalami paparan bahaya yang terdapat di lingkungan kerja. Penggunaan APD merupakan salah satu bentuk pengendalian risiko pada tahap perlindungan pekerja, khususnya ketika bahaya belum dapat sepenuhnya dihilangkan melalui pengendalian teknis maupun administratif. Oleh karena itu, penggunaan APD seharusnya disesuaikan dengan potensi bahaya yang terdapat pada masing-masing aktivitas kerja. Dalam konteks pekerjaan di bagian gudang, pekerja dapat menghadapi berbagai potensi bahaya, seperti paparan debu, risiko tertimpa atau terbentur material, cedera tangan ketika menangani barang, serta risiko pada kaki akibat aktivitas pemindahan dan penyimpanan material. Dengan demikian, penggunaan APD yang hanya terbatas pada masker dan back support belum sepenuhnya memberikan perlindungan terhadap seluruh potensi bahaya yang terdapat di lingkungan kerja. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat beberapa faktor yang memengaruhi kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD di bagian gudang PT Ungaran Sari Garments, yaitu keterbatasan penggunaan APD, pengetahuan dan kesadaran pekerja, kenyamanan kerja, serta pengawasan.

Penggunaan APD di bagian gudang masih terbatas pada masker dan back support. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa penerapan penggunaan APD belum sepenuhnya disesuaikan dengan jenis bahaya dan risiko pada setiap aktivitas pekerjaan. Keterbatasan penggunaan APD dapat menyebabkan pekerja tidak memperoleh perlindungan yang memadai terhadap potensi bahaya tertentu, sebagian pekerja belum memahami secara optimal pentingnya penggunaan APD secara lengkap. Pekerja cenderung lebih berorientasi pada penyelesaian pekerjaan dan pencapaian target dibandingkan dengan aspek keselamatan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keselamatan kerja belum sepenuhnya menjadi bagian dari perilaku kerja sehari-hari. Pengetahuan yang baik mengenai potensi bahaya dan manfaat APD diharapkan dapat meningkatkan kesadaran pekerja untuk menggunakan APD secara konsisten.

Kenyamanan dalam menggunakan APD juga menjadi faktor yang dapat memengaruhi kepatuhan pekerja. APD yang dirasakan kurang nyaman, mengganggu pergerakan, menimbulkan rasa panas, atau menghambat pekerja dalam melakukan aktivitas dapat menyebabkan pekerja enggan menggunakannya secara konsisten. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemilihan APD perlu mempertimbangkan tidak hanya aspek perlindungan, tetapi juga kesesuaian ukuran, desain, bahan, dan kenyamanan selama digunakan. Rendahnya kepatuhan penggunaan APD di bagian gudang PT Ungaran Sari Garments merupakan kondisi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor yang saling berkaitan, yaitu keterbatasan penggunaan APD, pengetahuan dan kesadaran pekerja, kenyamanan dalam bekerja, serta pengawasan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peningkatan kepatuhan tidak cukup dilakukan hanya dengan menyediakan APD, tetapi membutuhkan pendekatan yang menyeluruh melalui penyediaan APD yang sesuai, edukasi K3 secara berkelanjutan, pengawasan yang konsisten, serta pembentukan budaya keselamatan di lingkungan kerja.

KESIMPULAN

Tingkat kepatuhan pekerja dalam penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada bagian gudang berada pada kategori rendah, yang ditunjukkan oleh penggunaan APD yang masih terbatas pada masker dan *back support* serta belum diterapkan secara konsisten oleh seluruh pekerja, sehingga penggunaan APD belum menjadi bagian dari perilaku kerja yang standar di lingkungan produksi. Faktor yang memengaruhi kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) di bagian gudang PT Ungaran Sari Garments meliputi keterbatasan jenis APD yang digunakan, rendahnya pengetahuan dan kesadaran pekerja terhadap pentingnya APD, faktor kenyamanan kerja yang menghambat penggunaan secara optimal, tingkat pengawasan supervisor yang bersifat fluktuatif, serta kebiasaan kerja yang belum menjadikan penggunaan APD sebagai standar rutin, sehingga secara keseluruhan faktor-faktor tersebut berkontribusi terhadap rendahnya kepatuhan pekerja dalam penggunaan APD.

SARAN

Perusahaan perlu meningkatkan kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan memperkuat kebijakan keselamatan kerja yang tegas, terstruktur, dan konsisten di seluruh area gudang.

DAFTAR PUSTAKA

- Angky Merilin, dkk (2021). Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Strada Press
- Hasanah, A., Susanti, N., Masyarakat, F. K., Islam, U., & Sumatera, N. (2023). *No Title*. 15.
- International Labour Organization Report, 2018. Johnson,
- Kesehatan, J. I. (2025). *Barongko Barongko*. 3(3), 529–552.
- Nikita, A. A., Kusumastuti, D. W., Tinggi, S., Ekonomi, I., & Sukoharjo, K. (2025). Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Terhadap Efisiensi Waktu Dan Output Gudang Bahan Baku Pada Perusahaan Pengaruh Penerapan Standar Operasional Prosedur (Sop) Terhadap Efisiensi Waktu Dan Output Gudang Bahan Baku Pada Perusahaan. 3(11).
- Noviarmi, F. S. I., & Prananya, L. H. (2023). Hubungan masa kerja, pengawasan, kenyamanan APD dengan perilaku kepatuhan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada pekerja area PA Plant PT X. *Jurnal Keselamatan Kesehatan Kerja dan Lingkungan*, 4(1), 57–66. <https://doi.org/10.25077/jk3l.4.1.57-66.2023>
- Pendidikan, S., Mesin, T., Teknik, F., Surabaya, U. N., Mesin, J. T., Teknik, F., & Surabaya, U. N. (2017). Kerja Dengan Metode Job Safety Analysis Pada Proses Produksi Di Pt Infoglobal Teknologi Semesta *Priyargo Bregas Saputro Dyah Riandadari*. 17–26.
- Penyebab, F., Kerja, K., & Pembangunan, P. (2017). *Higeia Journal Of Public Health*. 1(4), 61–71.
- Rahma, N., & Jaksa, S. (2025). *Pengaruh Kepatuhan Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) Terhadap Tingkat Kecelakaan Kerja Studi Pada Sektor Konstruksi dan Industri*. 3, 1–15.
- Semen, P. T., Persero, B., & Di, T. (2021). *Evaluasi Pelaksanaan Kesehatan Dan Keselamatan Kerja (K3) Dan Penggunaan Alat Pelindung Diri Pada Karyawan*. 1(21).
- Vimala, I. F., Sunaryo, M., Sahri, M., Fahmi, M., Tiway, H., & Dewi, F. R. (2024). *Sosialisasi Pentingnya Menggunakan APD untuk Mencegah PAK pada CV . Ultra Engineering Surabaya*. 4(1), 49–58.
- Wahyuni, S., Putri, C., Lheena, Z., & Zakaria, R. (2025). *Pengaruh Penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) terhadap Pencegahan Risiko Kecelakaan Kerja*. 5, 985–997.